

**Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn.D Umur 18 Tahun
dengan Keputihan Fisiologis di Klinik Utama Adi Sehat Bancak
Kabupaten Semarang**

Jeti Fani Lestari,¹ Serafina Damar Sasanti,² Citra Elly Agustina³

¹ Mahasiswa STIKES Ar-Rum Salatiga

² Dosen STIKES Ar-Rum Salatiga

Email : jetifanilestari@gmail.com

Abstrak

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina, sebagian besar wanita pernah mengalami keputihan, terutama pada remaja putri. Menurut data di Klinik Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang tahun 2020, jumlah remaja putri dengan keputihan normal sebanyak 18,2%. Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menerapkan asuhan kebidanan secara langsung pada Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Nn.D Umur 18 Tahun dengan Keputihan Fisiologis di Klinik Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan yaitu metode diskriptif dalam bentuk laporan studi kasus. Diagnosa potensial pada Nn.D umur 18 tahun dengan keputihan fisiologis yaitu infeksi organ genitalia, tindakan antisipasi melakukan konsultasi dengan dokter SpOG, setelah diberikan asuhan kebidanan selama 10 hari keluhan cemas pada klien dapat teratasi, keputihan dapat berhenti, klien bersedia untuk tetap menjaga kebersihan genitalia, dan klien bersedia untuk melakukan kunjungan ulang jika ada keluhan. Sudah diberikan asuhan kebidanan, klien mengerti tentang keputihan, keputihan dapat teratasi, dan bersedia menjaga kebersihan genitalia.

Kata Kunci : Remaja putri , Keputihan fisiologis

Midwifery Care In Miss.D 18 Years Old with Leucorrhoea Physiological at Clinic Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang

Abstrak

Leucorrhoea is discharge other than blood from the vagina canal, most women have experienced vaginal discharge, especially in teenager girls.. According to data at Clinic Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang in 2020, the number of teenager girls with leucorrhoea physiological was 18,2%. This final project report aims to apply midwifery care directly in midwifery care for reproduction health in Miss.D 18 years old with leucorrhoea physiological at Clinic Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang. The method used is descriptive method in the form of case study reports. The potential diagnoses emerging on Miss.D 18 years old with normal vagina discharge, potential diagnosis is genital organ infection, precaution is do a consultation with a doctor SpOG, after being given midwifery care for 10 days anxiety complaints on clients can be resolved, leucorrhoea can be stop, the client is willing to keep the genitalia clean, and the client is willing to make a repeat visit if there is a complaint. After gor midwifery care, the client understands about vaginal discharge, vaginal discharge can be resolved, is wiilling to maintain genital hygien.

Keywords : Teenager girls, Leucorrhoea physiological

Pendahuluan

Remaja merupakan fase perkembangan yang paling kompleks dengan segala permasalahannya, terutama terkait organ reproduksinya. Masa remaja juga sering disebut dengan masa pubertas, yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Fase terpenting pada remaja yaitu pada masa pubertas, ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Kematangan organ reproduksi pada remaja putri merupakan faktor pencetus terjadinya keputihan, terutama sebelum dan sesudah menstruasi.¹

Keputihan adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan merupakan gejala berupa cairan yang keluar dari liang vagina selain darah, dan setiap wanita pernah mengalami keputihan minimal sekali dalam hidupnya. Keputihan dapat juga menjadi gejala dari suatu penyakit, sehingga keputihan dapat dibedakan menjadi dua yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis).^{2,3}

Keputihan normal terjadi pada saat kehamilan, mengalami stress berat, sebelum dan sesudah menstruasi, pada masa ovulasi,

mengalami kelelahan dan akibat adanya rangsangan seksual. Adapun cairan yang keluar sedikit, tidak kental/encer, berwarna jernih atau kekuningan, tidak berbau, tidak gatal, dan tidak ada perubahan warna serta tidak ada nyeri perut. Keputihan normal tidak diperlukan tindakan medis tertentu, tetapi jika keputihan terjadi terus-menerus dalam waktu yang lama dan menimbulkan keluhan maka perlu dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk mengetahui penyebabnya.^{4,5}

Menurut WHO 2017 prevalensi masalah kesehatan reproduksi pada perempuan mencapai 33% dari masalah penyakit sistem lainnya, salah satu penyakit tertinggi adalah Penyakit Menular Seksual (PMS), dengan gejala keputihan. Hampir seluruh wanita pernah mengalami keputihan, 60% remaja dan 40% pada Wanita Usia Subur (WUS).⁶

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menyatakan remaja putri usia 15-20 tahun, sebanyak 7,17 juta jiwa diantaranya mengalami keputihan. Di Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga menyebabkan banyaknya kasus keputihan.^{7,8}

Data statistik tahun 2012 jumlah remaja putri di Jawa Tengah yaitu 3,1 juta jiwa, sebanyak 29,8% remaja putri mengalami keputihan. Keputihan merupakan gejala kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan insiden kanker serviks yang dapat berakhir dengan kematian. Keputihan juga merupakan salah satu gejala penyakit infeksi pada saluran reproduksi seperti trikomoniasis, vaginosis bakterialis, kandidiasis vulvogaginitis, gonorea, klamidia, sifilis, dan ulkus motecnroid.⁹

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2016 jumlah wanita sebanyak 515,874 jiwa dengan jumlah remaja putri 88,368 jiwa. Pada penelitian Arismaya AM, Andayani A, & Diah L tahun 2016 dengan responden sebanyak 67 orang, yang mengalami keputihan fisiologis 19,4%.¹⁰

Komplikasi keputihan pada keputihan normal yaitu gangguan psikologi dan infeksi pada alat kelamin. Kewenangan bidan pada keputihan normal yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan fisiologis, menjaga dan memperhatikan kebersihan genetalia, membersihkan genetalia dari arah depan ke belakang, membersihkan genetalia setelah BAK/BAB, keringkan genetalia setelah mandi, mengganti celana dalam jika lembab, membersihkan genetalia dengan air bersih, menggunakan celana dalam yang kering atau menyerap keringat, tidak menggunakan celana yang ketat, tidak menggunakan cairan pembersih vagina secara berlebihan, dan melakukan konsultasi dengan dokter SpOG dan melakukan pemeriksaan laboratorium jika keputihan terjadi terus-menerus.^{11,14}

Menurut data di Klinik Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang tahun 2020 ditemukan jumlah orang yang melakukan pemeriksaan sebanyak 520 orang. Jumlah remaja putri yang datang untuk melakukan pemeriksaan dengan gangguan kesehatan reproduksi sebanyak 22 orang, dan yang melakukan pemeriksaan dengan keputihan fisiologis sebanyak 6,25%.¹²

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Nn.D umur 18 tahun dengan Keputihan Fisiologis di Klinik Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang” jika keputihan tidak dicegah dan ditangani secara cepat dan tepat sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan pada sistem reproduksi yang lebih serius.

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi pada Nn.D umur 18 tahun dengan Keputihan Fisiologis di Klinik Utama Adi Sehat Bancak, Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Pada studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang asuhan kebidanan kesehatan reproduksi remaja dengan keputihan.¹³

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang.

Sasaran penelitian ini adalah seorang remaja yaitu Nn.D dengan keputihan fisiologis.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir ini dari bulan April 2021 – Juli 2021

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan asuhan kebidanan dengan alat tulis dan buku, format asuhan kebidanan kesehatan reproduksi, stetoskop dan shygmomanometer, termometer di Klinik Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang.

Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer meliputi, wawancara, observasi, pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah varney, serta data sekunder meliputi studi dokumentasi yaitu didapat dari status catatan klien dan rekam medis klien, serta studi kepustakaan yaitu didapat dari buku-buku dan jurnal penelitian dari tahun 2011-2021.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

a. Data subyektif

Klien mengatakan bernama Nn.D umur 18 tahun Klien mengatakan cemas karena keluar sedikit cairan encer berwarna kekuningan terdapat pada celana dalam, tidak berbau, dan tidak gatal, serta sebelumnya belum melakukan pemeriksaan dan tidak diberikan apapun sejak 4 hari yang lalu.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, status emosional cemas, TTV tekanan darah 110/80 mmhg, pernapasan 22x/menit, nadi 88x/menit, suhu 36,4⁰C, tinggi badan 156 cm, berat badan 49 kg. Pada pemeriksaan fisik genetalia tidak dilakukan.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Nn. D umur 18 tahun dengan keputihan fisiologis.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi

a. Data subyektif

Klien mengatakan bernama Nn.D, berumur 18 tahun, cemas dengan keadaan dirinya, keluar cairan encer berwarna kekuningan dari vagina, tidak gatal, tidak berbau sejak 4 hari yang lalu, dan tidak mengganti celana dalam jika terasa lembab.

b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, status emosional cemas, TTV tekanan darah 110/80 mmhg, pernapasan 22x/menit, nadi 88x/menit, suhu 36,4⁰C, tinggi badan 156 cm, berat badan 49 kg. Pada pemeriksaan fisik genetalia tidak dilakukan.

Diagnosa Potensial dan Antisipasi

Keputihan fisiologis dapat menyebabkan komplikasi seperti gangguan

psikologis dan infeksi organ genetalia. Pada kasus ini didapatkan diagnosa potensial yaitu infeksi organ genetalia. Tindakan antisipasi yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi dengan dokter SpOG.

Intervensi dan Implementasi

Secara teori pada langkah ini tugas seorang bidan merumuskan rencana asuhan sesuai dengan kebutuhan klien. Berdasarkan teori rencana asuhan kebidanan yang diberikan dengan keputihan fisiologis yaitu beritahu hasil pemeriksaannya, berikan KIE tentang keputihan, jaga dan perhatikan pola kebersihan genetalia, pola hidup bersih dan sehat, tidak menggunakan cairan pembersih vagina, anjurkan untuk melakukan konsultasi dengan dokter SpOG dan melakukan pemeriksaan laboratorium jika keputihan terjadi terus-menerus serta anjurkan untuk melakukan kunjungan ulang.¹

Hasil studi kasus pada Nn.D umur 18 tahun dengan keputihan fisiologis rencana asuhan dan asuhan yang diberikan dilahan yaitu melaskan pada klien hasil pemeriksaannya, memberikan KIE tentang keputihan, mengajurkan klien untuk menjaga kebersihan genetalia, menganjurkan klien untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menganjurkan klien untuk melakukan konsultasi dengan dokter SpOG jika keputihan terjadi terus-menerus, lakukan kunjungan ke rumah klien.

Evaluasi

Berdasarkan hasil studi kasus evaluasi yang didapatkan tidak ditemukan hal-hal yang menyimpang dari pelaksanaan asuhan dan hasil pelaksanaan sudah sesuai dengan tinjauan pustaka.

Kesimpulan

Tidak ditemukan adanya kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa otensial, antisipasi, implementasi, intervensi, dan evaluasi. Hasilnya klien mengerti tentang keputihan, keputihan dapat teratasi, dan bersedia menjaga kebersihan genetalia.

Daftar Pustaka

1. Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, Rahman F, & Putri Octaviana A. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. Surabaya : Airlangga University Press ; 2017. h.1-16.
2. Bahari H. Cara mudah atasi keputihan. Yogyakarta : Buku Biru ; 2012.
3. Wiknjosastro, H. Ilmu kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo ; 2012.
4. Shadine, Mahannad. Penyakit Wanita. Yogyakarta : Citra Pustaka ; 2012. h.1-30.
5. Daili, FS. Indriatni B. Infeksi Menular Seksual. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ; 2009.
6. World Health Organization. Top ten issues for women health . WHO : 2017.
7. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Kesehatan Reproduksi. SDKI : 2017
8. Ilmiawati, H. Pengetahuan Personal hygiene Remaja putri pada kasus keputihan. 01 juli 2016. [diakses pada tanggal 20 Juli 2021]. Didapat dari : <https://ejurnal.unair.ac.id/>
9. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. DinkesProvJateng ; 2012.
10. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah : Badan Pusata Statistik ; 2016.
11. Arismaya AM, Andayani A, & Diah LM. Hubungan Perawatan Genetalia dengan kejadian keputihan pada santriwati pondok pesantren Al Iman Sumowono Kabupaten Semarang. 01 November 2016 [diakses pada tanggal 20 Juni 2021]. Didapat dari : <https://jurnal.unimus.ac.id/>
12. Data Klinik Utama Adi Sehat Bancak Kabupaten Semarang. 2020.
13. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta ; 2012.
14. Sumantri, Arif. Metodologi Penelitian Kesehatan edisi 1. Jakarta : Kencana Prenama Media Grup ; 2012.